

# Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Praktik Gizi Seimbang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNTAD dan Implementasinya sebagai Media Pembelajaran

Moh Hidayat\*, Abd Hakim Laenggeng, & Lilies

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia

Received: 16 Oktober 2019; Accepted: 25 Oktober 2019; Published: 5 Desember 2019

## ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan hubungan pengetahuan gizi dengan praktik gizi seimbang Mahasiswa Prodi Biologi FKIP UNTAD. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode Stratified Random Sampling yang merupakan bentuk sampling dimana populasi atau elemen populasinya dibagi dalam kelompok-kelompok yang disebut strata.. Berdasarkan analisis korelasi diperoleh hasil r hitung sebesar 0.4333 dan rtabel sebesar 0,2084 sehingga r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan praktek gizi seimbang, juga didukung oleh Sugiyono (2013) pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi yang menyatakan pada rentang 0,400 – 0,599 nilai korelasinya pada kategori sedang. Hasil penelitian yang diperoleh dijadikan sebagai media belajar berupa poster. setelah melalui validasi oleh tim ahli dan diujikan kepada mahasiswa media pembelajaran ini layak untuk digunakan sebagai media belajar karena memiliki nilai persentase 86,15%.

**Kata Kunci:** Pengetahuan gizi; Praktek gizi seimbang; poster

## The Relationship between Nutrition Knowledge and Balanced Nutrition Practices for Biology Education Study Program FKIP UNTAD Students and Its Implementation as a Learning Media

### ABSTRACT

The aims of this study is to describe the relationship between nutritional knowledge and balanced nutrition practices for Biology Study Program students, FKIP UNTAD. The type of this research is descriptive quantitative research. The sampling method uses the Stratified Random Sampling method which is a form of sampling where the population or population elements are divided into groups called strata. Based on the correlation analysis, the results of rcount are 0.4333 and rtable are 0.2084 so that rcount is greater than rtable. This shows that there is a significant relationship between nutritional knowledge and balanced nutrition practice, also supported by Sugiyono (2013) in the guideline table for the interpretation of the correlation coefficient which states in the range 0.400 – 0.599 the correlation value is in the medium category. The research results obtained were used as learning media in the form of posters. After being validated by a team of experts and tested on students, this learning media is feasible to be used as a learning medium because it has a percentage value of 86.15%.

**Keywords:** Nutrition knowledge; Balanced nutrition practice; poster

Copyright © 2019 Moh Hidayat, Abd Hakim Laenggeng, & Lilies Tangge

OPEN ACCESS



**Corresponding author:** Moh Hidayat, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Tadulako, Indonesia.

Email: [moh.hidayatbio13@gmail.com](mailto:moh.hidayatbio13@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Gizi seimbang adalah makanan yang dikonsumsi sehari-hari dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan, serta berpedoman pada prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur agar terhindar dari permasalahan gizi (Kemenkes RI, 2013). Pengetahuan gizi merupakan landasan penting untuk terjadi perubahan sikap dan perilaku gizi. Perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama, oleh sebab itu penting bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan gizi dari berbagai sumber seperti sekolah, media cetak, maupun media elektronik. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu yang bersangkutan (Amelia, 2008).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan gizi seseorang akan cenderung memilih makanan yang murah dengan nilai gizi yang lebih tinggi sesuai dengan jenis pangan yang tersedia dan kebiasaan makan sejak kecil, sehingga kebutuhan gizinya terpenuhi. Hal ini sesuai dengan Sanjur (1982) menyebutkan bahwa pengetahuan gizi menentukan atau membentuk praktek secara langsung. Pengetahuan gizi memberikan bekal pada remaja bagaimana memilih makanan yang sehat dan mengerti bahwa makanan berhubungan erat dengan gizi dan kesehatan. Beberapa masalah gizi dan kesehatan pada saat dewasa sebenarnya bisa diperbaiki pada saat remaja melalui pemberian pengetahuan dan kesadaran tentang kebiasaan makan dan gaya hidup yang sehat (Kemenkes RI, 2014).

Perilaku konsumsi pangan gizi seimbang dapat terganggu oleh pola kegiatan. Misalnya waktu kerja yang ketat, waktu di rumah yang singkat, peningkatan risiko terpapar polusi dan makanan tidak aman, ketersediaan berbagai makanan siap saji dan siap olah, dan ketidak-tahuan tentang gizi, yang menyebabkan kelompok usia ini cenderung beraktivitas ringan atau santai (*sedentary life*), yang salah satu akibatnya adalah konsumsi pangan yang tidak seimbang dan tidak higienis. Oleh karena itu, perhatian terhadap perilaku gizi seimbang perlu ditingkatkan untuk mencapai pola hidup sehat, aktif dan produktif (Kemenkes RI, 2014).

Penelitian ini dilakukan disekitaran wilayah Program studi Pendidikan Biologi dengan menggunakan Mahasiswa sebagai populasi dan sampel. Jika setiap mahasiswa memiliki pengetahuan dan praktik gizi yang baik maka tidak menutup kemungkinan juga akan memiliki hasil belajar yang baik, sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi serta gambaran dalam upaya mengubah perilaku gizi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Menurut penelitian yang terdahulu oleh Ani Maria (2012) mengenai Pengetahuan, Sikap dan Praktik Gizi Seimbang serta Hubungannya dengan Status Gizi Mahasiswa Institut Pertanian Bogor menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang nyata antara pengetahuan dan sikap serta antara pengetahuan dan praktek gizi. Oleh sebab itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan gizi seimbang dengan praktik gizi seimbang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako dan Implementasinya sebagai Media Pembelajaran.

## METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu, variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako.

Sampel didapatkan dengan teknik *Stratified Random Sampling* yang merupakan bentuk sampling dimana populasi atau elemen populasinya dibagi dalam kelompok-kelompok yang disebut strata. Menurut Arikunto (2006) apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

## Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

### Analisis deskriptif persentase.

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu pengetahuan gizi mahasiswa (variabel bebas) dan praktik gizi seimbang mahasiswa (variabel terikat).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase jawaban
- F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item
- N = Jumlah responden
- 100% = Bilangan tetap

Nilai persentase dijabarkan dalam kategori penilaian:

- Baik =  $\geq 80\%$
- Cukup Baik =  $\geq 60 - 80\%$
- Kurang Baik =  $< 60\%$

## Analisis Korelasi

Analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Pengetahuan Gizi Mahasiswa) dengan variabel Y (Praktik Gizi Seimbang Mahasiswa). Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi
- $\sum x$  = Variabel X (Pengetahuan Gizi Seimbang Mahasiswa)
- $\sum y$  = Variabel Y (Praktik Gizi Seimbang Mahasiswa)
- n = Banyaknya Responden

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya korelasi digunakan kriteria penafsiran pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Sugiyono (2013)

## Analisis Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu bentuk alat yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran yang berperan penting dalam pengembangan cara belajar serta kualitas belajar dari peserta didik (Nurseto, 2011). Media pembelajaran yang akan dibuat dari hasil penelitian ini adalah berupa buku saku. Melalui media pembelajaran yang berupa buku saku ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan wawasan yang erat kaitannya dengan pembelajaran.

## Validasi Media Pembelajaran

Setelah tahap pembuatan media pembelajaran selesai, kemudian dilakukan validasi media pembelajaran oleh dosen ahli. Adapun tujuan dilakukan validasi media pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas serta mengetahui keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh media pembelajaran tersebut.

## Uji Coba Media Pembelajaran

Setelah beberapa tahap di atas selesai, selanjutnya dilakukan uji coba media pembelajaran kepada mahasiswa dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang diambil dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako yang dibagi menjadi dua

kelompok yaitu 10 responden untuk kelompok kecil dan 20 responden untuk kelompok besar.

### Analisa Data Media Pembelajaran dalam Bentuk Poster

Menurut Arikunto (2002), analisis data untuk penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$(\%) = \frac{\text{Jumlah keseluruhan presentase}}{\text{Jumlah item aspek penilaian}}$$

Data penilaian hasil uji coba kemudian ditentukan persentasinya dengan menggunakan kategori kelayakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Presentase	Kelayakan Media
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak Layak

Sumber: Arikunto (2010).

### HASIL DAN PEMBAHASAN Distribusi frekuensi Pengetahuan Gizi Mahasiswa Pendidikan Biologi

Distribusi frekuensi ialah suatu daftar atau tabel yang membagi data dalam beberapa kelompok (Badanbahasa 2016). Dalam penelitian ini bertujuan jumlah responden yang mengetahui akan dikelompokkan kedalam 3 tingkatan pengetahuan. Tingkat pengetahuan baik ( $\geq 80\%$ ), tingkat pengetahuan cukup baik ( $\geq 60 - 80\%$ ), dan tingkat pengetahuan kurang baik ( $< 60\%$ ), kemudian akan dianalisa untuk penarikan suatu kesimpulan. Berikut tabel distribusi frekuensi Pengetahuan gizi mahasiswa Pendidikan Biologi UNTAD.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Gizi

No	Kategori pengetahuan Gizi	Presentase jawaban yang benar	frekuensi	presentas e
1	Baik	$\geq 80\%$	61	69,3%

2	Cukup Baik	$\geq 60 - 80\%$	28	31,8%
3	Kurang Baik	$< 60\%$	-	-
			89	100%

### Distribusi Frekuensi Praktik Gizi Seimbang

Berikut tabel distribusi frekuensi praktik gizi Seimbang mahasiswa Pendidikan Biologi UNTAD.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Praktik Gizi Seimbang

No	Kategori Praktik Gizi Seimbang	Presentase jawaban yang benar	frekuensi	presentase
1	Baik	$\geq 80\%$	85	95,5%
2	Cukup Baik	$\geq 60 - 80\%$	4	4,5%
3	Kurang Baik	$< 60\%$	-	-
			89	100%

### Analisis Korelasi

Uji korelasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidak hubungan antara pengetahuan gizi mahasiswa terhadap praktik gizi seimbang mahasiswa program studi pendidikan biologi UNTAD. Hasil uji korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Korelasi Hasil Penelitian

$r_{hitung}$	$r_{tabel}$
0,4333	0.2084

Hasil  $r_{tabel}$  diperoleh dari ketetapan tabel r (koefisien korelasi sederhana), berdasarkan nilai  $df = N - 2$  sedangkan  $r_{hitung}$  diperoleh dari hasil hitungan korelasi seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{89(627.260) - (7006)(7951)}{\sqrt{89(558.868) - (49.084.036)89(711603) - (63.218.401)(55.826.140) - (55.704.706)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(49.739.252) - (49.084.036)(63.332.667) - (63.218.401)121.434}{\sqrt{(665.216)(114.266)}}$$

$$r_{xy} = \frac{121.434}{\sqrt{(76.011.571.456)}} \\ r_{xy} = \frac{121.434}{275.701,96} \\ r_{xy} = 0,4333$$

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi merupakan landasan penting untuk terjadi perubahan sikap dan perilaku gizi. Perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama, oleh sebab itu penting bagi remaja untuk memperoleh pengetahuan gizi dari berbagai sumber seperti sekolah, media cetak, maupun media elektronik. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu yang bersangkutan (Amelia 2008).

Hasil analisis pengetahuan gizi mahasiswa Pendidikan Biologi dari 89 responden, yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 61 responden dengan persentase (69,3%), yang berada pada kategori pengetahuan gizi cukup baik sebanyak 28 responden dengan persentase (31,8%) dan tidak ada mahasiswa yang termasuk pada kategori pengetahuan gizi kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan gizi mahasiswa pendidikan Biologi UNTAD yaitu baik.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan budaya dan sosial ekonomi. Di dalam diri seseorang akan terjadi sebuah proses yang berurutan yaitu *Awareness* (kesadaran) dimana seseorang sadar dengan adanya stimulus. *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus yang didapatkan. Kemudian *trial*, yaitu seseorang mulai mencoba melakukan stimulus yang didapatkan. Sehingga terjadilah perubahan perilaku.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut (Notoatmodjo, 2003) pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ialah umur. Menurut (Dewi dan

Wawan, 2010), umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

### Praktik Gizi Seimbang

Praktik adalah respon seseorang terhadap suatu rangsangan (stimulus). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan apa yang diketahui atau dinilai baik. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap dan perilaku serta praktek dalam memilih makanan yang dikonsumsi, sehingga akan berpengaruh pada status gizi individu yang bersangkutan (Notoatmodjo 2003).

Distribusi frekuensi praktik gizi seimbang mahasiswa Pendidikan Biologi secara total adalah 89 responden, dimana mahasiswa dengan kategori baik sebanyak 85 responden dengan persentase (95,5%), yang berada pada kategori cukup baik sebanyak 4 responden dengan persentase (4,5%) dan tidak ada responden pada kategori kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki praktik gizi yang berada pada kategori baik yaitu sebanyak 85 responden dengan persentase (95,5%). Hal ini juga membuktikan bahwa rata-rata praktik gizi mahasiswa pendidikan Biologi UNTAD berada pada kategori baik.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian praktik gizi seimbang yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran universitas samratulangi dimana sebanyak 78,2% mahasiswa memiliki praktik gizi seimbang yang baik dan hanya 21,8% dari mahasiswa yang memiliki praktik gizi seimbang tidak baik. Pola hidup sehat mempengaruhi praktik gizi seimbang responden, sebagian besar responden yang praktik gizi seimbang baik memilih jenis makanan yang sehat dan beragam, cara pengolahan yang baik serta aktifitas fisik yang mendukung.

### Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Praktik Gizi Seimbang

Berdasarkan analisis korelasi diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0.4333 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2084 sehingga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal ini

menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan praktik gizi seimbang, juga didukung oleh Sugiyono (2013) pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi yang menyatakan pada rentang 0,400 – 0,599 nilai korelasinya pada kategori sedang.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan gizi seseorang akan cenderung memilih makanan yang murah dengan nilai gizi yang lebih tinggi sesuai dengan jenis pangan yang tersedia dan kebiasaan makan sejak kecil, sehingga kebutuhan gizinya terpenuhi. Hal ini sesuai dengan Sanjur (1982) menyebutkan bahwa pengetahuan gizi menentukan atau membentuk praktik secara langsung.

### **Implementasi Hasil Penelitian sebagai Media Pembelajaran**

Hasil penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian ini diaplikasikan dalam bentuk media pembelajaran berupa poster. Poster dibuat dengan tampilan yang menarik sehingga menarik minat pembaca dan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa mengenai gizi seimbang.

Kelayakan media pembelajaran dapat dilihat dari validasi yang dilakukan oleh tim ahli, meliputi ahli isi, ahli desain dan ahli media untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari media pembelajaran tersebut. Setelah melalui proses validasi maka didapatkan hasil nilai presentase oleh ahli isi sebesar 82,5%, ahli desain sebesar 77,3% dan ahli media sebesar 60% sehingga poster sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Berikutnya dilakukan uji coba media pembelajaran kepada 20 orang mahasiswa (kelompok besar) dan 10 orang mahasiswa (kelompok kecil). Mahasiswa kelompok kecil diperoleh nilai 66,42% sedangkan mahasiswa kelompok besar diperoleh nilai 76,71%. Hasil validasi media pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,07%, menunjukkan media pembelajaran sangat layak digunakan.

Berdasarkan hasil persentase yang telah didapatkan maka media pembelajaran berbentuk poster ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran yang dapat terjadi dalam dua arah dan menjadi lebih interaktif, proses belajar mengajar lebih efisien, tempat berlangsungnya proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, peran pendidikan

dapat lebih berfungsi sebagai fasilitator dan proses pembelajaran lebih menarik dan kualitas belajar peserta didik lebih meningkat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa analisis korelasi diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0.4333 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2084 sehingga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan praktik gizi seimbang. Pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi yang menyatakan pada rentang 0,400 – 0,599 nilai korelasinya pada kategori sedang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amelia F. 2008. Konsumsi Pangan, Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik dan Status Gizi pada Remaja di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Ani Maria. 2012. Pengetahuan, Sikap dan Praktek Gizi Seimbang serta Hubungannya dengan Status Gizi Mahasiswa Institut Pertanian Bogor. *Skripsi*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto dan Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, M, A, Wawan. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemendes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang. Tersedia dari: <http://gizi.depkes.go.id>. [Diakses pada 10 November 2017].
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfa Beta.

Sanjur. 1982. *Social and Culture Perspective In Nutrition*. New Jersey: Englewood Cliffts, Prentice-Hall.